

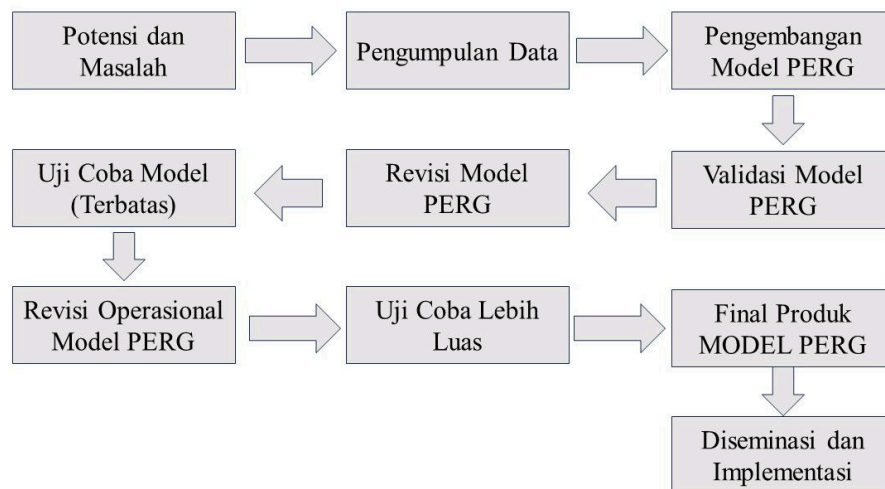
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed-method* dengan menggabungkan data penelitian kuantitatif dengan data penelitian kualitatif. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan “penelitian dan pengembangan” (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan ini adalah suatu upaya untuk merancang produk dan prosedur baru, yang melibatkan pengujian lapangan secara sistematis. proses ini melibatkan evaluasi yang cermat, perbaikan berkelanjutan, hingga mencapai penemuan kriteria keefektifan. (Borg & Gall, 2003). Produk yang dimaksud tidak hanya material pembelajaran saja, tetapi termasuk prosedur dan proses seperti metode mengajar, pengorganisasian pembelajaran yang berbentuk tujuan belajar, metode, program, alat evaluasi, dll. Penelitian dan pengembangan merupakan suatu prosedur yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah, melakukan analisis, mengembangkan dan menguji keefektivitasan model atau sistem (Creswell & Poth, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini dimulai dengan mengevaluasi kondisi awal objek, mengidentifikasi masalah yang muncul, dan kemudian mengembangkan serta menguji keefektifan model atau sistem baru.

Penelitian bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman orang tua dalam memberikan pengasuhan yang responsif gender. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdapat 10 langkah, yaitu: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk dan (10) Diseminasi dan distribusi (Sugiyono, 2013). Adapun langkah pengembangan model tersebut dapat dilihat dalam penelitian *parenting education* responsif gender yang sudah digambarkan dalam skema bagan dibawah ini;



Gambar 3. 1  
Alur Penyusunan Model (Modifikasi dari Borg and Gall)

Berdasarkan kerangka tersebut, maka rincian penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut;

1. Penggalian potensi dan masalah dilakukan bersamaan dengan pengumpulan informasi mengenai permasalahan yang terjadi di Kabupaten Bengkulu Tengah. Informan di tetapkan dari Desa Renah Semanek, Renah Lebar, dan Padang Tinggi.
2. Penggalian data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan dengan mengkaji dan menetapkan teori utama yang dapat dijadikan pedoman dalam mengkonstruksi model, seperti teori pendidikan keluarga, teori perkembangan anak, dan teori *parenting education*, dan teori pembelajaran keluarga responsif gender keluarga. Setelah melakukan kajian literatur, dilaksanakan kegiatan eksplorasi sebagai langkah pendahuluan untk menemukan hasil penelitian yang terkait dengan varian permasalahan pengasuhan anak yang terjadi di dalam keluarga, seperti; interaksi dan komunikasi dalam keluarga, gaya pengasuhan, perilaku kesetaraan gender di dalam keluarga, dan kebutuhan orang tua terhadap model *parenting education*.
3. Penyusunan model dilakukan sebagai bentuk pemodelan dengan melakukan analisis dari kerangka teoritik yang relevan dengan temuan model yang dilakukan dilapangan mengenai kegiatan *parenting education*. Setelah

diperolehnya potensi dan masalah maka fokus kajian maka dituangkan dalam kajian model yang meliputi, rasionalisasi model, asumsi model, tujuan, sasaran model, kerangka model, ruang lingkup model, produk model, dan indikator keberhasilan model. Pengembangan draft awal model ini dilakukan bersama promotor, ko-promotor, dan anggota. Saran dari pembimbing menjadi landasan awal perbaikan.

4. Validasi model. Pada tahapan ini dilakukan validasi model konseptual kepada para pakar yang mampu memberikan masukan mengenai *parenting education* responsif gender. Pakar yang dijadikan sebagai validator merupakan pakar dibidang Pendidikan Masyarakat/Pendidikan Nonformal, Pendidikan Anak Usia Dini, Program dan Teknologi Pembelajaran, Praktisi Pendidikan. Jumlah pakar yang dilibatkan adalah 7 yaitu 5 dari akademisi dan 2 dari praktisi. Validasi model yang dinilai adalah kelayakan model, kelayakan materi pada kegiatan pendampingan, kelayakan implementasi, dan kelayakan kebahasaan.
5. Revisi model dilakukan sebagai upaya perbaikan atas saran dan masukan dari pakar sehingga model menjadi lebih sempurna.
6. Uji terbatas mengenai kelayakan terapan model dilakukan pada satu lembaga PAUD dengan tujuan memperoleh perbaikan atas saran dan masukan dari kajian pengembangan, kelayakan kerangka model, dan kelayakan alat dari model *parenting education* responsif gender. Kegiatan uji coba terbatas ini dilakukan dalam rangka menguji draft model yang sudah divalidasi sehingga memperoleh masukan yang dapat menguatkan peneliti untuk dapat menyempurnakan model yang dikembangkan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu peneliti memperoleh informasi mengenai efek dari model yaitu peningkatan pemahaman pengasuhan anak mulai dari materi yang disampaikan seperti; pemahaman gender, komunikasi responsif gender, kesetaraan gender, menghadapi diskriminasi gender, mengenali potensi anak, inklusifitas dan adil gender. Rincian peserta yang mengikuti program *parenting education* adalah sejumlah 15 orang tua.
7. Revisi model operasional dilakukan sebagai upaya perbaikan atas saran dan masukan dari pakar sehingga model menjadi lebih sempurna. Dilakukan

perbaikan pada tahapan implementasi model dengan menambahkan rangkaian pemantik dan *ice breaking*.

8. Uji lebih luas mengenai kelayakan terapan model dilakukan pada dua lembaga PAUD dengan tujuan memperoleh perbaikan atas saran dan masukan dari kajian pengembangan, kelayakan kerangka model, dan kelayakan alat dari model *parenting education* responsif gender. Kegiatan ini dilaksanakan dengan aktivitas menggunakan *one shot case study*. Peserta kegiatan uji coba lebih luas sebanyak 24 peserta.
9. Produk final dari model *parenting education* responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan orang tua kepada anak.
10. Uji keefektifan model dilakukan dengan mengorganisir kelompok belajar yang merupakan orang tua peserta program *parenting*. Memberikan orientasi dan sosialisasi model kepada kelompok tersebut. Mengukur kondisi awal karakteristik kelompok. Pelaksanaan uji lapangan di Kabupaten Bengkulu Tengah yang dihadiri oleh 37 peserta dengan pembagian kelas menjadi 18 dan 19 peserta. Penelitian ini menggunakan langkah pengujian eksperimen dengan *pre test-post tes group*. Menerapkan model dan mengukur karakteristik peserta setelah diberikan perlakuan. Hasil implementasi dilakukan untuk merekomendasikan temuan model yang telah dipatenkan sebagai suatu inovasi dalam penyelenggaraan program parenting di satuan pendidikan masyarakat. Selain itu, dampak dari program juga diberikan baik sosial dan dampak sebagai hasil model.

### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Sasaran intervensi dari pengembangan model *parenting education* responsif gender ini adalah orang tua yang berdomisili di Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Lokasi penelitian ini dipilih karena sudut pandang keberagaman masyarakat dan kebutuhan penelitian terkait pengasuhan anak. Penentuan locus penelitian didasarkan pada keinginan untuk memahami pengasuhan anak di lingkungan masyarakat spesifik. Pemilihan wilayah ini didukung oleh asumsi bahwa kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di wilayah tersebut mempengaruhi pola pengasuhan anak di dalam keluarga. Satuan pendidikan yang menjadi fokus sasaran penelitian adalah PAUD (Pendidikan Anak

Usia Dini). Pemilihan PAUD sebagai lembaga pendidikan didasarkan pada pertimbangan bahwa di lingkungan pendidikan anak usia dini dapat memberikan dampak signifikan pada perkembangan anak. Konsistensi ini dapat dijelaskan dengan pemahaman bahwa PAUD merupakan tempat penting dalam pengembangan anak salah satunya melalui program *parenting education*. Tahapan uji coba dipilih untuk mengamati respons orang tua dari berbagai PAUD dan untuk mengevaluasi efektivitas model secara bertahap. Pemilihan PAUD pada tahap awal untuk mendapatkan pandangan awal, kemudian melibatkan lebih banyak orang tua di tahap selanjutnya. Uji efektivitas dilakukan di SPNF- Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bengkulu Tengah dengan melibatkan perwakilan dari masing-masing desa di Kecamatan Karang Tinggi. SPNF- Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu dipilih sebagai lokasi uji efektivitas karena dianggap sebagai pusat belajar masyarakat yang mampu menjadi wadah pembelajaran bagi orang tua dari seluruh Kecamatan Karang Tinggi. Pemilihan perwakilan desa diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik. Adapun rincian informasi mengenai subjek penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek untuk memperoleh informasi pemahaman orang tua mengenai pengasuhan anak di dalam keluarga adalah keterwakilan dari orang tua yang menitipkan anak di Satuan Pendidikan PAUD yang berada di Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu sebanyak sembilan pasang keluarga dari berbagai profil keluarga dengan kondisi perekonomian menengah kebawah.
2. Uji coba model secara terbatas dilakukan pada orang tua yang menitipkan anak di satuan PAUD Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada tahapan uji coba terbatas menggunakan partisipasi orang tua sebanyak 15 orang tua dari PAUD Harapan Bunda dan PAUD Bina Sentosa, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu.
3. Uji Coba Lebih Luas dilaksanakan di SPNF SKB Bengkulu Tengah, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu dengan mengundang 24 orang tua dari PAUD Melati dan PAUD Mutiara Bunda.

4. Uji Efektifitas model dilaksanakan di SPNF- Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Bengkulu Tengah, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu dengan mengundang perwakilan dari orang tua dari masing-masing desa di Kecamatan Karang Tinggi sebanyak 37 orang.

Langkah pemilihan subjek penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan penelitian menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan.

### 3.3 Definisi Operasional

1. *Parenting education*: Pendidikan dan/atau pelatihan dan/atau pendampingan yang dirancang khusus untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan kepada orang tua dalam menjalankan peran dan tanggung jawab dalam mendidik dan merawat anak-anak
2. Responsif Gender: Pendekatan atau sikap yang memperhitungkan dan merespons peran serta pengaruh gender dalam berbagai konteks, kebijakan, atau program. Responsif Gender bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan, hak, dan pengalaman individu baik laki-laki maupun perempuan diakui, dihormati, dan dipertimbangkan secara adil.
3. Pemahaman Pengasuhan Anak Responsif Gender: Pengetahuan pendekatan dalam mendidik anak yang memperhatikan dan menghormati perbedaan gender. Pemahaman ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik, dengan mempertimbangkan peran dan harapan gender secara adil. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman mengenai gender, komunikasi responsif gender, perilaku kesetaraan gender, menghindari diskriminasi gender, mengenali potensi anak, inklusifitas dan adil gender.
4. Model *Parenting Education* Responsif Gender: Pendekatan dalam program pendidikan orang tua yang mempertimbangkan dan merespons peran serta pengaruh gender dalam mendidik dan merawat anak-anak. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa program tersebut tidak hanya memberikan panduan umum mengenai pengasuhan anak, tetapi juga memperhatikan gender dan menciptakan lingkungan yang setara dan inklusif bagi semua orang tua, tanpa memandang jenis kelamin.

### 3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan mempersiapkan kisi-kisi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kisi-kisi wawancara disesuaikan dengan kebutuhan pada pertanyaan pertama penelitian yaitu bagaimana kondisi pemahaman orang tua mengenai pengasuhan responsif gender. Kisi-kisi wawancara dibuat agar dapat membantu peneliti sehingga tetap fokus mengumpulkan data. Penelitian pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat-instrumen yang telah dimodifikasi dengan kebutuhan peneliti. (Arsyad, 2002). Tabel 3.1 berikut ini merupakan kisi-kisi penelitian.

Tabel 3. 1  
Pengembangan Instrumen Penelitian

| No | Tahap Penelitian                               | Instrumen yang Digunakan | Tujuan   |
|----|--|--------------------------|--|
| 1  | Pendahuluan                                    | Observasi                | Memperoleh data mengenai pengasuhan di dalam keluarga  |
|    |  | Wawancara                | Memperoleh data mengenai profil keluarga, pandangan keluarga mengenai interaksi dan komunikasi di dalam keluarga |
|    |  | Dokumentasi              | Draft penyelenggaraan program <i>parenting education</i>   |
| 2  | Tahap Pengembangan                             | Angket/ Lembar Penilaian | Digunakan validator untuk menilai kelayakan model  |
|    |  | Butir Soal               | Digunakan untuk menguji efektifitas model pada saat <i>pretest dan post test</i>                                 |
| 3  | Uji Coba Terbatas, lebih luas, dan efektifitas | Butir Soal               | Digunakan untuk menguji efektifitas model pada saat <i>pretest dan post test</i>                                 |
| 4  |  |                          | Menghasilkan Produk Final  |

(Sumber; Peneliti, 2023)

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi dan praktik pengasuhan di dalam keluarga. Data yang diperoleh dari observasi dapat memberikan gambaran tentang bagaimana orang tua melibatkan konsep pengasuhan responsif gender dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan wawancara bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil keluarga, pandangan keluarga mengenai interaksi, dan komunikasi di dalam keluarga. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai latar belakang keluarga, pandangan mereka terhadap interaksi dan komunikasi, serta pemahaman mereka mengenai konsep pengasuhan responsif gender.

Tabel 3. 2  
Informan Wawancara

| No | Inisial Informan (LK) | Inisial Informan (PR) | Status      |
|----|-----------------------|-----------------------|-------------|
| 1  | R1                    | R2                    | Suami Istri |
| 2  | R3                    | R4                    | Suami Istri |
| 3  | R5                    | R6                    | Suami Istri |
| 4  | R7                    | R8                    | Suami Istri |
| 5  | R9                    | R10                   | Suami Istri |
| 6  | R11                   | R12                   | Suami Istri |
| 7  | R13                   | R14                   | Suami Istri |
| 8  | R15                   | R16                   | Suami Istri |
| 9  | R17                   | R18                   | Suami Istri |

(Sumber: Peneliti, 2023)

Data informan pada tabel 3.2 dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber informasi dilihat dari profil keluarga dari ekonomi kelas menengah kebawah dan tinggal di area rural yang masih dalam daerah Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Syarat menjadi informan adalah kepemilikan anak usia 0-6 tahun dan mengikuti kegiatan pembelajaran di Satuan PAUD/Satuan Pendidikan Nonformal.

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan penyelenggaraan program parenting di keluarga. Dokumentasi pada kegiatan ini digunakan untuk mengakses informasi terkait program *parenting* yang telah atau sedang dijalankan di keluarga. Hal ini dapat mencakup kebijakan, panduan, atau materi edukasi yang digunakan dalam praktik pengasuhan.

Tahap Pengembangan:

1. Angket/Lembar Penilaian digunakan validator untuk menilai kelayakan model. Angket atau lembar penilaian digunakan untuk memperoleh evaluasi dari pihak validator terkait dengan kelayakan model *parenting education* responsif gender yang dikembangkan. Feedback dari validator dapat membantu perbaikan model.
2. Butir soal digunakan untuk menguji efektivitas model pada saat *pretest* dan *post-test*. Butir soal digunakan sebagai instrumen penilaian untuk mengukur pemahaman orang tua mengenai konsep pengasuhan responsif gender sebelum dan setelah penerapan model. Ini membantu mengevaluasi sejauh mana model dapat memberikan dampak positif.



Uji Coba Terbatas, Lebih Luas, dan Efektivitas digunakan kegiatan pengujian model menggunakan butir soal untuk menguji efektivitas model pada saat *pretest* dan post-test. Penggunaan butir soal pada tahap uji coba terbatas, lebih luas, dan efektivitas tetap konsisten. Ini memberikan data yang diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana model *parenting education* responsif gender dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Tabel 3. 3  
Kisi-kisi Model Parenting Education Responsif Gender untuk Meningkatkan Pemahaman Pengasuhan Anak

| Variabel                                   | Rumusan Masalah   | Tujuan Penelitian   | Aspek                  | Indikator  | Instrumen                                  |
|--|---|---|------------------------|--|--|
| Model Parenting Education Responsif Gender | Bagaimana kondisi empiris pengasuhan anak di dalam keluarga di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah? | Mengeksplorasi kondisi empiris pengasuhan anak di dalam keluarga di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah.              | Karakteristik Keluarga | 1.1 Profil Keluarga<br>1.2 Interaksi dan Komunikasi Dalam Keluarga<br>1.3 Gaya Pengasuhan Dalam Keluarga<br>1.4 Perilaku Kesetaraan Gender Dalam Keluarga<br>1.5 Kebutuhan Orang tua Terhadap Model <i>Parenting Education</i> | Observasi, Wawancara, dan Pemberian Angket |
| Pemahaman Pengasuhan Anak                  | Bagaimana model parenting education responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak ?               | Menyusun model <i>parenting education</i> responsif gender untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam memberikan pengasuhan anak. | Identifikasi           | 1.1. Karakteristik keluarga<br>1.2. Kebutuhan program <i>parenting education</i> responsif gender  | Observasi, wawancara                       |

| Variabel | Rumusan Masalah  | Tujuan Penelitian  | Aspek   | Indikator  | Instrumen            |
|----------|--|--|---|--|----------------------|
|          |  |  | Penyusunan model <i>parenting education</i> responsif gender untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam memberikan pengasuhan anak. | 2.1. Penyusunan <i>draft</i> model konseptual<br>2.2. Penyusunan instrumen perangkat<br>2.3. Penyusunan instrumen validator<br>2.4. Penyusunan instrumen pengujian empiris   |                      |
|          |  |  | Draft model <i>parenting education</i> responsif gender   | 2.1. Penyusunan instrumen uji coba terbatas, lebih luas, efektifitas<br>2.5. Mengidentifikasi data rasional model<br>2.6. Merumuskan asumsi model<br>2.7. Merumuskan tujuan model<br>2.8. Sasaran model<br>2.9. Menyusun kerangka model<br>2.10. Mengklasifikasikan ruang lingkup model<br>2.11. Membuat keluaran dari model<br>2.12. Dampak<br>2.13. Produk<br>2.14. Indikator keberhasilan<br>3.1. | Literatur            |
|          | Bagaimana implementasi model <i>parenting education</i> responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak? | Mengimplementasikan model <i>parenting education</i> responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak | Pra Implementasi  | 1.1. Bimtek model kepada pamong belajar/tutor/pengelola  | Observasi, wawancara |

| Variabel | Rumusan Masalah  | Tujuan Penelitian   | Aspek                       | Indikator   | Instrumen |  |
|----------|--|---|-----------------------------|---|-----------|--|
|          | Bagaimana keefektifan model parenting education responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak? | Menguji keefektifan model parenting education responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak . | Implementasi                | 2.1. Melakukan uji coba model terbatas (Validitas Empiris dan Validitas Tes)<br>2.2. Melakukan uji coba model lebih luas  | Tes       |  |
|          |  |   | Gender                      | 1.1. Pemahaman gender yang kaku atau stereotipikal, pelabelan gender dalam keluarga,<br>2.3. Orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka terkait isu-isu gender                    | Tes       |  |
|          |  |   | Komunikasi Responsif Gender | 2.1. Komunikasi responsif gender terhadap perkembangan anak-anak<br>2.2. Orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan gender.   | Tes       |  |
|          |  |   | Kesetaraan Gender           | 2.3. Kesetaraan gender, termasuk pengertian kesetaraan gender,<br>2.4. Pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat, dan peran orang tua dalam mempromosikan kesetaraan gender di dalam keluarga | Tes       |  |
|          |  |   |                             |   |           |  |
|          |  |   |                             |   |           |  |

| Variabel | Rumusan Masalah | Tujuan Penelitian | Aspek                          | Indikator  | Instrumen |
|----------|-----------------|-------------------|--------------------------------|--|-----------|
|          |                 |                   | Menghadapi Diskriminasi Gender | 3.1. Pendidikan anak dalam menghadapi diskriminasi gender<br>3.2. Peran orang tua dalam membantu anak mengembangkan kesadaran tentang isu-isu diskriminasi gender. | Tes       |
|          |                 |                   | Mengenali Potensi Anak         | 4.1. Mengenali potensi anak serta minat anak<br>4.2. Mendukung potensi anak serta minat anak.  | Tes       |
|          |                 |                   | Inklusifitas dan Adil Gender   | 5.1. Kesetaraan gender,<br>5.2. Perilaku inklusif<br>5.3. peran orang tua dalam pendidikan anak terkait isu-isu gender   | Tes       |

Kisi-kisi tabel 3.4 di atas menampilkan secara mengklasifikasi variabel, rumusan, tujuan penelitian, aspek, indikator, dan instrumen yang digunakan untuk pemodelan *parenting education* responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak. Terdapat dua variabel variabel independen dan variabel dependen, variabel independent adalah model *parenting education* responsif gender dan variabel dependen adalah pemahaman pengasuhan anak. Aspek pada kisi-kisi ini merujuk pada bagian-bagian penting yang memandu peneliti dalam memperoleh hasil penelitian serta menetapkan indikator dalam pemodelan ini.

Tabel 3. 4  
Kisi-Kisi Wawancara

| Aspek                                     | Indikator                               | Sub-Indikator   | Referensi   |
|---|---|---|---|
| Karakteristik dan Kondisi Keluarga        | Interaksi dan Komunikasi dalam keluarga | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil Keluarga</li> <li>2. Kerjasama suami-istri</li> <li>3. Diskusi dan Komunikasi dalam Pegasuhan Anak</li> <li>4. Komunikasi Antar Anggota Keluarga</li> </ol>  | <p>Puspitawati, H. (2019). Pendidikan Keluarga Responsif Gender. PT Penerbit IPB Press</p> <p>Santrock, J. W. (2009). <i>Psicologia educacional</i>. AMGH Editora.;</p> |
|   | Gaya pengasuhan dalam keluarga          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman mengenai tanggung jawab orang tua dalam pengasuhan anak</li> <li>2. Keterlibatan dalam Kegiatan Bersama Anak-Anak</li> <li>3. Peran dalam Pengasuhan dan Pengambilan Keputusan</li> <li>4. Pendekatan Pengasuhan dan Pengelolaan Aturan</li> <li>5. Prinsip pengasuhan</li> </ol> | <p>Bronstein, P. (2006). <i>The family environment: Where gender role socialization begins. Handbook of girls' and women's psychological health</i>, 262-271.</p>       |
| Perilaku Kesetaraan Gender dalam Keluarga | Perkembangan dan Pengasuhan Anak        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku kesetaraan gender menghasilkan sumber daya yang setara</li> <li>2. Perilaku akses yang sama ke sumber daya dan kesempatan bagi perempuan dan laki-laki.</li> </ol>   | <p>Puspitawati, H. (2012). Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita Indonesia. PT Penerbit IPB Press.</p>  |

(Peneliti, 2023)

Tabel 3.4 di atas merupakan kisi-kisi wawancara yang dirancang untuk memandu peneliti dalam memperoleh data pada penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai pedoman dalam membuat pertanyaan penelitian sehingga pertanyaan yang dibuat dapat menemukan perihal yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini. Beberapa hal yang dirumuskan menjadi pertanyaan pada kegiatan wawancara, seperti interaksi dan komunikasi dalam keluarga yang meliputi: profil keluarga; kerjasama suami-istri; diskusi dan komunikasi dalam pegasuhan anak; komunikasi antar anggota keluarga. Selanjutnya, mengenai gaya pengasuhan di dalam keluarga yang meliputi: pemahaman mengenai tanggung jawab orang tua dalam pengasuhan anak; Keterlibatan dalam kegiatan bersama anak-anak; peran dalam pengasuhan dan pengambilan keputusan; pendekatan pengasuhan dan pengelolaan aturan; prinsip pengasuhan. Tidak hanya itu, perilaku kestaraan gender dalam keluarga juga dilakukan penggalan data yang berhubungan dengan; perilaku kesetaraan gender menghasilkan sumber daya yang setara; perilaku akses yang sama ke sumber daya dan kesempatan bagi perempuan dan laki-laki. Melalui kegiatan wawancara yang menautkan tiga indikator utama di atas menghasilkan temuan baru yang dapat mendorong terciptanya model pendampingan untuk orang tua.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen model *parenting education* responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak. Tabel 3.5 merupakan tabel yang menampilkan kisi-kisi instrumen untuk mendukung pengukuran model yang dikembangkan

Tabel 3. 5  
Kisi-Kisi Validasi Instrumen Model *Parenting education* Responsif Gender

| No | Aspek  | Indikator   | Butir   |
|----|--|---|---|
| 1  | Kelayakan model <i>parenting education</i> responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak | Pemodelan dilatarbelakangi oleh kebutuhan dari orang tua, teori, dan hasil penelitian yang relevan, prinsip pembelajaran menggunakan konsep belajar orang dewasa, dan model yang dikembangkan menggunakan sintaks yang jelas dan sistematis | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10  |
| 2  | Kelayakan materi model <i>parenting education</i> responsif gender untuk                                 | Materi yang dikembangkan adaah materi gender, komunikasi responsif gender kesetaraan gender, menghadapi   | 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, |

Ari Putra, 2024

Model *Parenting Education* Responsif Gender untuk Meningkatkan Pemahaman Pengasuhan Anak (Studi Pada Satuan Pendidikan Nonformal Kabupaten Bengkulu Tengah)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   | meningkatkan pemahaman pengasuhan anak  | diskriminasi gender, mengenali potensi anak, dan inklusifitas dan adil gender   | 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41  |
| 3 | Kelayakan implementasi model <i>parenting education</i> responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak | Perencanaan pendampingan dan pelaksanaan pendampingan yang mengungkap bagian eksplorasi pengalaman, tindak lanjut, dan tindak lanjut. | 42,43 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75. |
| 4 | Kelayakan kebahasaan model <i>parenting education</i> responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak   | Kejelasan uraian model, petunjuk penggunaan, ketepatan istilah yang digunakan kemudahan memahami uraian, kesantunan berbahasa         | 76, 77, 78, 79, 80  |

(Peneliti, 2023)

Tidak hanya itu, pada tabel 3.6 di tampilkan beberapa poin utama yang berkaitan untuk menguji tingkat pemahaman orangtua mengenai kegiatan pendampingan yang dilakukan. Pembagian atas beberapa hal yang diujikan dapat dilihat pada tabel di bahwan ini. Berikut ini merupakan kisi-kisi soal untuk model *parenting education* responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak.

Tabel 3. 6  
Kisi-Kisi Butir Soal

| No | Aspek                          | Indikator  | Butir                |
|----|--------------------------------|--|----------------------|
| 1  | Gender                         | Konteks pada butir soal berkaitan dengan pemahaman gender, peran gender dalam keluarga, dampak pemahaman gender yang kaku atau stereotipikal, pelabelan gender dalam keluarga, dan bagaimana orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka terkait isu-isu gender | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 |
| 2  | Komunikasi Responsif Gender    | Konteks pada butir soal berkaitan dengan komunikasi responsif gender terhadap perkembangan anak-anak dan pengaruh orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan gender.   | 11, 12, 13, 14, 15   |
| 3  | Kesetaraan Gender              | Konteks pada butir soal berkaitan dengan kesetaraan gender, termasuk pengertian kesetaraan gender, pentingnya kesetaraan gender dalam masyarakat, dan peran orang tua dalam mempromosikan kesetaraan gender di dalam keluarga  | 16, 17, 18, 19, 20   |
| 4  | Menghadapi Diskriminasi Gender | Konteks pada butir soal berkaitan dengan pendidikan  | 21, 22,23, 24 , 25   |

Ari Putra, 2024

Model *Parenting Education* Responsif Gender untuk Meningkatkan Pemahaman Pengasuhan Anak  
(Studi Pada Satuan Pendidikan Nonformal Kabupaten Bengkulu Tengah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



| No | Aspek                        | Indikator  | Butir                                  |
|----|------------------------------|--|--|
|    |                              | anak dalam menghadapi diskriminasi gender, dan peran orang tua dalam membantu anak mengembangkan kesadaran tentang isu-isu diskriminasi gender.  |  |
| 5  | Mengenali Potensi Anak       | Konteks pada butir soal berkaitan dengan mengenali dan mendukung potensi anak serta minat anak mereka.   | 26, 27,28, 29,30                       |
| 6  | Inklusifitas dan Adil Gender | Konteks pada butir soal berkaitan dengan <i>parenting education</i> responsif gender, kesetaraan gender, perilaku inklusif, dan peran orang tua dalam pendidikan anak terkait isu-isu gender | 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40 |

(Peneliti, 2023)

Kisi-kisi butir soal merujuk pada daftar spesifik topik atau konsep yang diujikan dalam kegiatan pendampingan. Kisi-kisi ini digunakan untuk membimbing penyusunan soal-soal ujian agar mencakup materi yang relevan dan sesuai dengan tujuan pendampingan. Kisi-kisi disusun dalam bentuk soal yang berfungsi untuk mengukur berbagai tingkat kognitif,

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik induksi analitik yang bergantung pada ketelitian dan kelengkapan dokumentasi lapangan yang disusun oleh peneliti (Bogdan dan Bilken, 1982:73-74). Catatan dibuat melalui observasi partisipatif, wawancara, studi dokumentasi., dan tes.

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian naturalistik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi dalam konteks yang ada disekitar sehingga dapat mempertegas makna dan informasi yang ditetapkan sebelumnya (Nazir, 1988). Peneliti menggunakan tingkat partisipasi moderat. Dalam hal ini observasi yang dilakukan dimulai dari mencatat dan dapat ikut andil dalam kegiatan dan situasi yang saat itu sedang berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap pemahaman orang tua mengenai pengasuhan responsif gender dalam keluarga. Pengamatan ini mencakup pemantauan seluruh kegiatan pendampingan mulai dari awal hingga akhir, melibatkan evaluasi terhadap penggunaan metode, sikap, dan interaksi selama proses pembelajaran, serta

kegiatan lainnya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan selama pengujian model.

## 2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi memainkan peran krusial dalam proses penelitian ini, khususnya dalam konteks pembahasan penelitian. Hal ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan/atau wawancara dalam penelitian ini. Studi dokumentasi bertujuan untuk menggali data berupa bukti fisik berupa informasi tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Tahapan pendahuluan, peneliti mencari data dokumen mengenai program pendidikan keluarga, baik di lingkungan rumah maupun di satuan pendidikan. Oleh karena itu, peneliti mencari dokumen yang berkaitan dengan program pendampingan untuk *parenting*, proses, serta evaluasi. Hal ini mencakup program, materi, dan dokumen pendukung lainnya yang mendukung pelaksanaan program *parenting education*.

## 3. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang krusial. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil keluarga, interaksi dan komunikasi dalam keluarga, gaya pengasuhan, perilaku kesetaraan gender, dan kebutuhan belajar keluarga. dalam konteks penelitian naturalistic, aspek penting terkait dengan penggunaan wawancara, peneliti menggunakan informasi dari informan untuk melihat masalah dari sudut pandangnya sendiri. Informasi inilah yang menjadi informasi emik karena bersifat subjektif, melibatkan pandangan, dan perasaan (Nasution, 1988:71) Dengan demikian wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan interview secara bebas. Wawancara bebas namun tidak melenceng dari pokok-pokok yang telah ditetapkan sehingga keterkaitan aspek terhadap masalah yang diteliti akan diperoleh.

## 4. Tes

Dilaksanakan rangkaian tes dengan tujuan mengukur keberhasilan program dengan *pretest* dan *posttest* untuk implementasi model *parenting education* dalam meningkatkan pengasuhan anak responsif gender bagi orang

tua. *Posttest* dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman pengasuhan anak responsif gender di dalam keluarga.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Cara ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan. Langkah yang dilakukan adalah meneliti hasil penelitian yang berkaitan desain model yang dikonstruksi dilakukan pengujian di lapangan, meminimalisir defisiensi tahap uji coba dilapangan (Borg & Gall, 2003). Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, pemodelan dan analisis data yang digunakan untuk pengujian keefektifan model. Proses analisis melibatkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

#### 3.6.1 Analisis Kualitatif

*Preliminary research* pada penelitian ini menggunakan data-data yang didapatkan dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi di analisis menggunakan teknik *snowball*. Selanjutnya informasi yang diperoleh digunakan untuk mengetahui substansi model *parenting education* responsif gender dalam meningkatkan pemahaman pengasuhan anak sehingga data tersebut mampu disusun secara sistematis dan diinterpretasikan. Dalam teknik analisis ini peneliti menggunakan kajian literatur dalam mengkonfirmasi teori atau menjustifikasi teori baru yang ditemukan. Analisis kualitatif digunakan untuk menyusun model *parenting education* responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak. Tahapan selanjutnya adalah mengikuti langkah berikut:

1. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang dianggap mampu mendukung penelitian melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. *Display Data* adalah menyajikan data yang telah direduksi sehingga gambaran hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan dan dilakukan verifikasi agar data akurat
3. Kesimpulan dan Verifikasi dilakukan untuk menjamin hasil temuan dengan menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan tempat. Selanjutnya ditarik kesimpulan akhir.

### 3.6.2 Analisis Kuantitatif

#### 1. Uji Validitas Logis

Valid berarti sah atas dasar penilaian dari pakar yang terdiri dari lima dosen pendidikan dan dua orang praktisi pendidikan. Penilaian para ahli meliputi, kelayakan model, materi, implementasi, dan kebahasaan. Validitas pada penelitian ini menggunakan indeks Aikens. yang terkumpul dianalisis dengan cara menghitung rata-rata skor yang diperoleh. Tahapan untuk menganalisis tingkat validasi model *parenting education* responsif gender yakni sebagai berikut :

1. Memberi skor untuk pada setiap butir pernyataan sangat kurang (1), kurang (2), baik (3), dan sangat baik(4).
2. Menjumlahkan total skor yang diberikan pakar pada masing-masing aspek validasi model
3. Mencari rerata skor validasi model dari setiap butir validasi, menggunakan rumus berikut :

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

(Sumber : Susetyo (2015))

Keterangan:

$$s = r - l_0$$

$V$  = Indeks validasi butir

$l_0$  = skor penelitian validitas yang terendah

$c$  = skor penelitian validitas yang tertinggi

$n$  = jumlah validator

$r$  = skor yang diberikan oleh validator

Skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan rerata yang dinilai pakar dapat dilihat dari kriteria validitas pada table 3.7 berikut.

Tabel 3. 7  
Kriteria Kevalidan Model

| Interval Skor        | Kategori Kemampuan |
|----------------------|--------------------|
| $0,80 < V \leq 1,00$ | Sangat Valid       |
| $0,60 < V \leq 0,80$ | Valid              |
| $0,40 < V \leq 0,60$ | Cukup Valid        |
| $0,20 < V \leq 0,40$ | Kurang Valid       |
| $0,00 < V \leq 0,20$ | Tidak Valid        |

(Susanto & Rusdi, 2019)

Pada tabel 3.7 dibuat standar kriteria kevalidan model. Model *parenting education* responsif gender untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak valid apabila pakar menyatakan model dapat digunakan dengan sedikit atau tanpa revisi dan konfirmasi/saran pakar dari model yang dikonstruksi. Berdasarkan kriteria di atas, media dikatakan valid apabila  $V$  berada pada kategori minimal cukup valid ( $0,40 < V \leq 0,60$ )

## 2. Uji Validitas Empiris

Uji validitas empiris adalah kegiatan menguji cobakan tes pemahaman mengenai pengasuhan anak melalui *parenting education* responsif gender kepada orang tua yang telah mempelajari menerima materi pendampingan mengenai model *parenting education* responsif gender. Berikut adalah hasil dari tes butir soal valid dan reliabel sehingga dapat digunakan pada tahap selanjutnya.

### 1) Uji Validitas Tes Pemahaman Pengasuhan Anak

Sebuah instrumen memiliki validitas yang tinggi apabila skor pada item mempunyai korelasi yang tinggi juga. Selanjutnya untuk mengukur validitas butir dilakukan dengan bantuan perhitungan statistik korelasi. Pengujian validitas menggunakan perhitungan korelasi *point biserial*. Hal ini berkaitan dengan bentuk soal berupa pilihan ganda. Berikut rumus  $r_{pbi}$  (korelasi *point biserial*).

$$r_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{Sdt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Iskandar, 2012)

Keterangan :

$r_{pbi}$  : koefisien korelasi *point biserial*

$Mp$  : skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab betul

$Mt$  : skor rata-rata dari skor total

$Sdt$  : standar deviasi skor total

$p$  : proporsi siswa yang menjawab betul pada butir yang diuji validitasnya

$q$  : proporsi siswa yang menjawab salah pada butir yang diuji validitasnya

## 2) Uji Realibilitas Tes Pemahaman Pengasuhan Anak

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi bila alat ukur itu memiliki konsistensi yang handal walaupun dikerjakan oleh siapapun (dalam level yang sama). Pegujian ini menggunakan aplikasi *SPSS*.

## 3. Desain Pengujian Model

### 1) Uji Terbatas

Pelaksanaan uji terbatas dilakukan untuk menguji keefektifan model. Uji coba terbatas dengan melaksanakan kegiatan diskusi mengenai model yang diterapkan, lalu dilakukan pengujian untuk mencari nilai  $t_{hitung}$ . Pada saat proses pendampingan untuk uji coba selesai dilaksanakan. peneliti melakukan pertemuan dengan guru untuk mendapatkan tanggapan, saran, masukan tentang kekurangan dan kelebihan yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan. Saran dan masukan dari hasil ujicoba terbatas menjadi masukan bagi peneliti dalam memperbaiki konstruk model yang telah dikemangkan.

### 2) Uji Coba Lebih Luas

Tahapan yang dilakukan setelah uji coba terbatas dilakukan uji coba lebih luas di lokasi SPNF SKB Bengkulu Tengah, Kecamatan Karang Tinggi, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu dengan mengundang orang tua yang ada di kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Uji coba lebih luas menggunakan desain *one group pretest-posttest* yang dapat digambarkan sebagai berikut

|                                    |
|------------------------------------|
| <b><math>O_1 \times O_2</math></b> |
|------------------------------------|

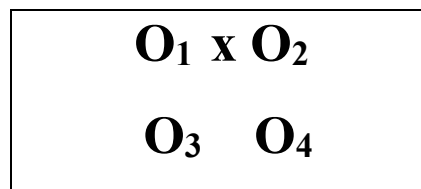
Keterangan :  $O_1$  : *Pretest*  
 $O_2$  : *Posttest*  
 $X$  : *Treatment* berupa penerapan model

Proses uji coba lebih luas dilakukan sebagaimana halnya uji coba terbatas, waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kesiapan orang tua untuk mengikuti kelas pendampingan. Setelah selesai ujicoba lebih luas, diadakan pertemuan dengan pendamping untuk memberikan tanggapan dan saran terhadap model *parenting education* responsif gender yang sudah selesai dilaksanakan. Dengan berakhirnya ujicoba lebih luas dilaksanakan, peneliti

melakukan revisi seperlunya, hingga terwujudnya produk akhir yang layak untuk digunakan. Berdasarkan pelaksanaan ujicoba lebih luas, peneliti menganalisis hasil baik yang berkaitan dengan keberhasilan pendamping dalam mengimplementasikan produk model yang dikembangkan maupun meningkatnya pemahaman pengasuhan anak. Setelah proses uji coba lebih luas telah selesai, maka dilanjutkan dengan pengujian model yang telah dikembangkan dengan menggunakan metode eksperimental.

### 3) Uji Keefektifan Model

Analisis data dilakukan bertujuan untuk menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian, khususnya dalam konteks analisis kuantitatif hasil uji coba menggunakan pendekatan eksperimen. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013) bahwa *Pretest-Posttest Control Group Design* yaitu “terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol”.



Keterangan :  $O_1$  : *Pretest Kelas Eksperimen*  
 $O_2$  : *Posttest Kelas Eksperimen*  
 $O_3$  : *Pretest Kelas Kontrol*  
 $O_4$  : *Posttest Kelas Kontrol*  
 $X$  : *Treatment* berupa penerapan model

Teknik analisis yang diterapkan untuk pengujian hipotesis dari hasil *pretest* maupun *posttest* merupakan analisis uji beda rata-rata atau *t-test*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengukur secara statistic mengenai perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan). uji beda rata-rata atau *t-test* digunakan untuk mengevaluasi perbedaan yang signifikan dari nol sehingga memberikan indikasi efektivitas dari perlakuan yang diberikan selama melakukan eksperimen di kelas.

Hasil dari analisis kuantitatif ini menjadi landasan untuk memutuskan kesimpulan dan rekomendasi dalam kegiatan parenting education dengan dugaan dapat membentuk pemahaman pengasuhan anak di dalam keluarga. Analisis data menggunakan hasil penilaian peserta pendampingan dari kegiatan *pretest* dan *posttest*. Adapun langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Verifikasi data penelitian dilakukan untuk memilih data yang diolah dan memverifikasi kelengkapan data yang diolah dalam hal ini hasil belajar dan lembar kerja. Hasil verifikasi dijadikan pedoman untuk melanjutkan kegiatan pengolahan data.
2. Menghitung skor yang diisi oleh peserta yang menjadi pedoman untuk pengujian hipotesis.
3. melakukan analisis data untuk menguji efektivitas model. Pengujian dilakukan melalui pengujian dengan menggunakan statistika *pair sample test*. Proses ini menggunakan SPSS dengan model eksperimen *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol dengan satu jenis perlakuan.

Dalam rangkaian aktivitas model, kelompok eksperimen dikenal tes awal atau *pretest* untuk menilai kondisi awal ( $O_1$ ). Selanjutnya, kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan ( $O_2$ ). Kelompok kontrol dikenal tes awal atau *pretest* untuk menilai kondisi awal ( $O_3$ ). Selanjutnya, kelompok control untuk menilai kondisi akhir ( $O_4$ ). Hasil tes sebelum dan sesudah dianalisis untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara kedua nilai tersebut. Pengujian perbedaan sebelum dan setelah dilakukan dengan menggunakan uji *t-test*. Langkah berikut menjelaskan mengenai pengolahan data menggunakan kuantitatif menggunakan statistik dalam penelitian model *parenting education* untuk meningkatkan pemahaman pengasuhan anak.

#### (1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk pengujian mengenai model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan keputusan untuk menentukan data mengikuti berdistribusi normal atau tidak dengan melihat hasil signifikannya. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas, sebagai berikut:



- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

## (2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Oneway Anova*, untuk mengetahui nilai *pretest* dan *posttest* memiliki nilai yang homogen atau tidak. Fungsi uji ini untuk mengetahui bahwa dua kelompok data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama.

## (3) Uji Levene

Uji *Levene* untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Uji *Levene* dilakukan pada pengolahan uji coba tahap I, karena berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan data yang memiliki varians yang berbeda. Oleh karena itu penelitian dapat dilanjutkan dengan statistik nonparametrik.

## (4) Uji t (*t-Test*)

Pengujian efektifitas model dengan menggunakan SPSS 22 dengan uji t. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu uji t dimana t hitung dibandingkan dengan t tabel. Hipotesis dirumuskan dalam bentuk hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

$H_0$  : Tidak ada pengaruh model *parenting education* responsif gender terhadap pemahaman orang tua dalam pengasuhan anak

$H_1$  : Terdapat pengaruh model *parenting education* responsif gender terhadap pemahaman orang tua dalam pengasuhan anak

Kriteria pengujian uji *t-paired test* ditentukan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## (5) Peningkatan pemahaman pengasuhan anak

Data yang diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep peserta pendampingan dianalisis untuk mengetahui peningkatan pemahaman pengasuhan anak responsif gender. Untuk melihat media yang dikembangkan

efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman pengasuhan anak responsif gender digunakan perhitungan N-Gain sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{SMI - Skor\ Pretest}$$

Sumber : ( Lestari & Yudhanegara, 2017)

Keterangan:

*SMI = Skor Maksimal Ideal (dalam hal ini 100)*

Adapun kriteria nilai *N-Gain* yaitu sebagai berikut. Tabel 3.9 merupakan standar yang ditetapkan oleh peneliti sebagai bentuk efektifitas dari model yang dikembangkan pada riset ini

Tabel 3. 8  
Kriteria Nilai *N-Gain*

| Nilai <i>N-Gain</i>      | Kriteria |
|--------------------------|----------|
| $N - Gain \geq 0,70$     | Tinggi   |
| $0,30 < N - Gain < 0,70$ | Sedang   |
| $N - Gain \leq 0,30$     | Rendah   |

(Lestari & Yudhanegara, 2017)

Berdasarkan kriteria di atas, media dikatakan efektif apabila kriteria hasil dari *N-Gain* pada kategori tinggi ( $N - Gain \geq 0,70$ ).

(6) Indikator Keberhasilan Model *Parenting Education* Responsif Gender Untuk Meningkatkan Pemahaman Pengasuhan anak

Pengembangan model dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika model yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan efektif. Kriteria valid, praktis dan efektif terpenuhi jika:

1. Validitas model yang dikembangkan berada dalam kategori minimal cukup valid.
2. Efektivitas model yang dikembangkan efektif jika memenuhi:
  - a. Ketuntasan belajar orang tua secara klasikal yaitu minimal 80% orang tua memperoleh nilai minimal 75.
  - b. uji t untuk nilai sig atau *p-value*  $\leq 0,05$
  - c. Hasil perhitungan *N-Gain* berada pada kategori tinggi ( $N - Gain \geq 0,70$ ).